

PENGARUH *LEVERAGE*, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR DAN LABA/RUGI OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)

DEVRI PRANANDA S, WILLY S YULIANDARI, SISKA P YUDOWATI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Telkom University

Pada umumnya perusahaan yang telah go public akan menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 66 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2013-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan secara parsial, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay, Laba/Rugi Operasi Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Keywords : *Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi biasanya disebabkan oleh panjangnya *audit delay*. Hal tersebut terjadi diakrenakan Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bapepam selambat - lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan

tahunan (90 hari). Laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan yang telah di audit. Jika laporan keuangan tidak disampaikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam (90 hari), perusahaan akan mendapatkan kerugian baik dari segi informasi maupun finansial. Oleh karena itu melakukan penelitian faktor

apakah yang akan mempengaruhi *audit delay*. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan

Faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari keberadaan anak perusahaan dari perusahaan tersebut, *leverage* yang dilihat dari seberapa besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dan laba/rugi operasi yang dilihat dari perusahaan mendapatkan keuntungan atau kerugian di setiap laporan tahunannya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah reputasi auditor yang mengaudit serta memberikan opini auditnya kepada perusahaan.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui *Leverage* Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Laba/Rugi Operasi Perusahaan dan *Audit Delay* Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi Tahun 2013-2015.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Leverage* Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* perusahaan perdagangan, jasa dan investasi 2013-2015.
- c. Untuk mengetahui secara parsial yaitu:
 - 1) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap *Audit Delay* Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi Tahun 2013-2015.
 - 2) Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi Tahun 2013-2015.
 - 3) Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* Perusahaan perdagangan,

- jasa dan investasi Tahun 2013-2015
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Laba/Rugi Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi Tahun 2013-2015

KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

1. Pengertian Laporan keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012) mendefinisikan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut dan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

2. Teori audit

Menurut Hery (2016:10) pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Standar Umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Demikian juga dalam Standar Pekerjaan Lapangan pertama dan ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Dengan adanya standar tersebut proses pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya. (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Selain itu, perusahaan yang menerbitkan saham di bursa efek pun diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tahun tutup buku. Hal ini disampaikan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011

4. Debt to Asset Ratio

Rasio utang (*debt ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai utang terhadap aset. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2008:151).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah organisasi yang lebih rumit (Ariyani dan Budhiarti, 2014). Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikontrol oleh perusahaan lain, yaitu induk perusahaan, biasanya melalui kepemilikan mayoritas saham perusahaan (Baker *et al.*, 2012:2).

6. Reputasi Auditor

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kualitas auditor merupakan salah satu pengurang terhadap ketidakpastian. Menurut Widhiasiari & Budhiarta (2016), selama ini penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Berikut ini KAP *Big Four* di Indonesia yaitu: Price Waterhouse Coopers (PWC), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst & Young (E & Y), Deloitte

Touche Thomatsu (Deloitte).

7. Laba/Rugi Operasi Perusahaan

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*)
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*)
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Menurut Kartika (2011) laba rugi operasi menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimilikinya. Kegiatan operasional merupakan kegiatan inti suatu bisnis atau organisasi untuk menghasilkan pendapatan serta untuk tetap menjalankan aktivitas bisnisnya.

8. Kerangka Pemikiran

a. Leverage Terhadap Audit Delay

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to asset ratio* sebagai rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh pada pembiayaan aset. Nilai *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat *debt to asset ratio* yang tinggi maka risiko kerugian pada perusahaan semakin meningkat. Oleh sebab itu auditor lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan sehingga akan menambah rentang *audit delay* semakin panjang.

b. Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay

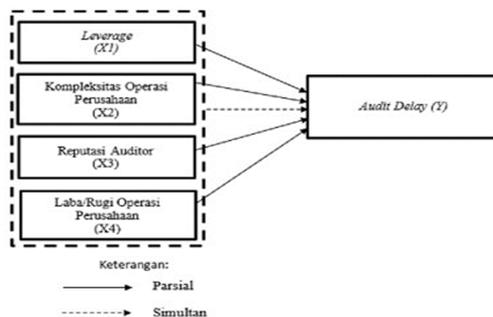
Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. (Ariyani dan Budhiarti 2014)

c. Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Apabila perusahaan diaudit dengan KAP *Big Four* yang memiliki reputasi baik, biasanya akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka akan mempersingkat *audit delay*.

d. Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Laporan laba/rugi merupakan bagian dari suatu laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode buku atau periode akuntansi yang menyajikan seluruh unsur pendapatan serta beban perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan kondisi laba bersih atau rugi bersih. Apabila perusahaan mengalami kondisi laba/keuntungan maka akan mempersingkat waktu *audit delay* semakin cepat. Sedangkan perusahaan yang mengalami kondisi rugi/kerugian maka akan membuat waktu *audit delay* semakin panjang. Menurut Kartika (2011) laba rugi operasi menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimilikinya. Kegiatan operasional merupakan kegiatan inti suatu bisnis atau organisasi untuk menghasilkan pendapatan serta untuk tetap menjalankan aktivitas bisnisnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

9. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dan diperoleh 198 unit sampel dari 66 sampel perusahaan sektor perbankan selama tahun 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay* (AUDLY)

X_{1it} = *Leverage* (DAR)

X_{2it} = Kompleksitas Operasi Perusahaan (KPMX)

X_{3it} = Reputasi Auditor (RA)

X_{4it} = Laba/Rugi Operasi Perusahaan (LR)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AUDLY	DAR	KPMX	RA	L/R
<i>Mean</i>	78,64	46,25	5,58	0,38	0,87
<i>Maximum</i>	138	142,84	28	1	1
<i>Minimum</i>	38	2,08	1	0	0
<i>Std. Dev.</i>	13,36	22,27	5,39	0,49	0,34
<i>Observations</i>	198	198	198	198	198

Berdasarkan data dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa empat variabel operasional yang memiliki nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi yaitu AUDLY, DAR, KPMX dan LR yang dapat diartikan bahwa data tersebut tidak menyebar dan tidak bervariasi, sedangkan pada variabel RA terdapat nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi yang berarti bahwa data tersebut menyebar dan bervariasi.

a. Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Audit delay memiliki nilai *mean* sebesar 78,64. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 13,36. Hal ini menunjukkan bahwa data *audit delay* perusahaan tahun 2013-2015 mengelompok. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 138 dan 38, dimana nilai maximum dimiliki oleh PT Modern International Tbk, hal ini dapat diartikan bahwa PT Modern International Tbk membutuhkan waktu 138 hari sejak tanggal tutup buku hingga dapat melakukan penyampaian pelaporan keuangannya di tahun 2015. Sedangkan nilai terendah pada data *audit delay* sebesar 38, dapat dilihat pada lampiran 5 perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT Leo Investment Tbk dan PT Kokoh Inti Arebama

Tbk atau dapat diartikan PT Leo Investment Tbk dan PT Kokoh Inti Arebama Tbk membutuhkan waktu 38 hari sejak tanggal tutup buku hingga dapat melakukan penyampaian pelaporan keuangannya di tahun 2013.

Leverage memiliki nilai *mean* sebesar 46,25. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 22,27. Hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* perusahaan tahun 2013-2015 mengelompok. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 142,84% dan 2,08%, dimana nilai maximum terbesar dimiliki oleh PT Bakrie & Brothers Tbk sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Leo Investment Tbk.

Kompleksitas operasi perusahaan nilai *mean* sebesar 5,59. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 5,41. Hal ini menunjukkan bahwa data kompleksitas operasi perusahaan tahun 2013-2015 mengelompok. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 28 dan 1, dimana nilai maximum dimiliki oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) pada tahun 2013 dan 2014. Sedangkan entitas anak paling sedikit yaitu sebanyak 1 perusahaan yang dimiliki oleh 15 perusahaan yaitu PT Astra Graphia Tbk dan PT Island Concepts

Indonesia Tbk pada tahun 2013. PT Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2013 dan 2015. PT Centrama Telekomunika Tbk dan PT Perdana Bangun Pusaka Tbk pada tahun 2014 dan 2015. PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Eksploitasi Energi Indonesia, PT Hotel Mandarine Regency Tbk, PT Inter Delta Tbk, PT Kokoh Inti Arebama Tbk, PT Limas Indonesia Makmur Tbk, PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, PT Triwira Insan Lestari Tbk dan PT Wicaksana Overseas International Tbk pada tahun 2013 sampai 2015.

Reputasi auditor nilai *mean* sebesar 0,38. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa data reputasi auditor perusahaan tahun 2013-2015 bervariasi. Nilai maximum dan minimum sebesar 1 dan 0 yang menunjukkan bahwa nilai 1 diaudit oleh

KAP *big four* sedangkan nilai 0 diaudit oleh KAP *non big four*, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dari tahun 2013-2015 sebanyak 76 dari 198 sampel, sedangkan yang diaudit oleh KAP *non big four* sebanyak 122 dari 198 sampel perusahaan perdagangan, jasa dan investasi.

Laba/rugi operasi perusahaan nilai *mean* sebesar 0,85. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa data laba/rugi operasi perusahaan tahun 2013-2015 mengelompok. Nilai maximum dan minimum masing sebesar 1 dan 0 yang menunjukkan bahwa nilai 1 merupakan perusahaan yang mengalami laba operasi dan nilai 0 perusahaan yang mengalami rugi operasi, perusahaan yang mengalami laba terdapat 172 perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami rugi terdapat 26 perusahaan.

2. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Pengujian Signifikansi *Random Effect*

Dependent Variable: AUDLY				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 03/27/17 Time: 01:14				
Sample: 2013 2015				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 66				
Total panel (balanced) observations: 198				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEV	0.056977	0.039298	1.449856	0.1495
KPMX	1.414595	0.222748	6.350651	0.0000
RA	16.48067	2.905566	5.672103	0.0000
LR	-3.484067	0.401411	-8.679560	0.0000
C	64.81445	2.797474	23.16892	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.977460	Mean dependent var	282.9679	
Adjusted R-squared	0.965309	S.D. dependent var	353.1700	
S.E. of regression	10.16511	Sum squared resid	13226.16	
F-statistic	80.44520	Durbin-Watson stat	2.811103	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 9.0* (data diolah)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.9653 atau 96,53%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor dan laba/rugi operasi perusahaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay* perusahaan perdagangan, jasa dan investasi tahun 2013-2015 sebesar 96,53%, sedangkan sisanya yaitu 3,47% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel DAR, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan sebagai variabel bebas terhadap *Audit Delay* sebagai variabel terikat. Dapat diketahui hasil signifikansinya adalah sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya DAR, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

c. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa:

1) Nilai *probability (T-statistic) Leverage* adalah 0.1495. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa $0.1495 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak sehingga *leverage* secara parsial tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

- 2) Nilai *probability (T-statistic) Kompleksitas Operasi Perusahaan* sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima sehingga kompleksitas operasi perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 3) Nilai *probability (T-statistic) Reputasi Auditor* sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_04 ditolak dan H_{a4} diterima sehingga reputasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 4) Nilai *probability (T-statistic) Laba/Rugi Operasi Perusahaan* sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_05 ditolak dan H_{a5} diterima sehingga laba/rugi operasi perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan secara parsial, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*, Laba/Rugi Operasi Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan *Leverage (DAR)* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Che Ahmad & Shamharir, A. (2008). *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. *International Business Research*, 1(4), 32-39.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3.2, 152-171.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-307/BL/2004 tentang Sanksi.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Munawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Ni Made Adhika, V. & Made Gede, W. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17.2, 1083-1111.
- Ni Nyoman Trisna, D., A. & I Ketut, B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2, 217-230.
- Ni Made Shinta, W. & I Ketut, B. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15.1, 200-227.
- Puspitasari, Elen & Anggraeni, N., S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*). *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 9.1, 1-96
- Silvia, A., & Made Gede, W. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, 251-270.

